



[Pdt. Tumpal Hutahaean]

 **Lukas 6:24-26**

Beberapa hari yang lalu kami mengadakan retreat Hamba Tuhan dan mahasiswa STT. Saat itu kami bisa berbicara dengan Pak Tong dari hati ke hati. Semuanya merasa acara itu sangat diperlukan oleh mereka. Pada kesempatan itu Pak Tong memberikan *voucher* toko buku Momentum kepada hamba Tuhan dan mahasiswa. Kiranya semua itu adalah yang terbaik untuk Tuhan.

Mari kita baca "Tetapi celakalah kamu, hai kamu yang kaya, karena dalam kekayaanmu kamu telah memperoleh hiburanmu. Celakalah kamu, yang sekarang ini kenyang, karena kamu akan lapar. Celakalah kamu, yang sekarang ini tertawa, karena kamu akan berdukacita dan menangis. Celakalah kamu, jika semua orang memuji kamu; karena secara demikian juga nenek moyang mereka telah memperlakukan nabi-nabi palsu". (Lukas 6:24-26) "Celakalah kamu yang kaya" bukan berarti kita tidak boleh kaya. "Celakalah kamu yang kenyang" bukan berarti kita tidak boleh kenyang. "Celakalah kamu yang tertawa" bukan berarti kita tidak boleh tertawa. "Celakalah kamu, jika kita mendapatkan pujian" bukan berarti kita tidak boleh menerima pujian. Kekayaan bisa menjadi andalan seseorang, itulah maksudnya. Rasa kenyang bisa menjadi satu andalan. Tawa dan pujian bisa menjadi prioritas.

Sebelum itu, saya ingin bertanya: apa yang menyebabkan kemunduran rohani? Ada orang kelihatannya sulit maju ke arah Kristus. Ada orang yang kelihatannya maju lancar tetapi akhirnya bukan kepada Kristus; ini maju ke bawah. Pada waktu hidup ada pergumulan dan kesulitan tetapi menuju Tuhan, ini namanya maju rohani, karena ditopang oleh iman. Apa yang menyebabkan kemunduran rohani?

Setelah Daud menjadi raja dan sudah mengalahkan Filistin, saat itulah Daud berencana memindahkan tabut perjanjian. Namun terjadi kemunduran rohani: Daud tidak melibatkan Tuhan. Ia tidak membaca Taurat. Dikatakan bahwa tabut tidak boleh dibawa oleh kereta kuda tetapi oleh orang Lewi. Mengapa bangsa Filistin bisa mengambil dengan kereta? Karena mereka

bukan anak-anak Tuhan, maka mereka tidak dihukum. Daud tidak melibatkan rohaniawan, berarti tidak melibatkan Tuhan. Dia melibatkan para tua-tua Israel yang tidak sungguh-sungguh melihat ketetapan Tuhan. niat Daud dan ketetapan Tuhan itu berbeda.

Kenapa Daud mundur rohaninya? Karena dia sudah mencapai puncak: raja. Dia merasa tidak ada lagi tantangan: dia menikmati *comfort zone*. Pada saat itulah dia tidak lagi melibatkan Tuhan. Justru pada saat semua terlihat aman, di sana ada bahaya. Ketika anak Tuhan kehilangan fokus rohani, di saat itulah Kristus digeser dan tidak lagi menjadi pusat dalam hidup kita. Saat itulah kita mulai mundur rohani. Setelah itu kita akan kehilangan prioritas: Tuhan bukan lagi yang utama. Kenapa kita bisa kehilangan prioritas? Karena kita tidak mau memuaskan hati Tuhan. kita hanya mau memuaskan diri kita, keluarga kita, partner kita bisnis—saat itulah kita kehilangan prioritas.

Kedua, kita bisa kehilangan semangat yang suci untuk hidup dalam Tuhan. kita menjadi hidup untuk diri sendiri. Ketika kita hanya mengandalkan kekuatan diri, maka kita akan mengalami kelelahan rohani. Ketiga, setelah itu kita bisa mengalami kekeringan rohani "*burn out*" karena kita sudah kehilangan api untuk mencapai yang terbaik bagi Tuhan. Keempat, kita kehilangan disiplin rohani. Disiplin rohani berkaitan dengan roda kerohanian: doa, *bible study*, saat teduh, penginjilan, dan persembahan. Saat kita tidak lagi disiplin dalam kerohanian, kita mengalami kemunduran rohani.

Kenapa atlet seperti Rudi Hartono tidak bisa menjadi juara? Karena dia berpacaran dengan seseorang yang ada di Jakarta. Dia tidak lagi disiplin dan hidup dalam kesenangan yang merusak gaya hidupnya. Ketika dia kembali kepada ayahnya, maka ayahnya melatihnya dengan disiplin ketat sampai kembali meraih juara. orang dunia saja tahu bahwa ketekunan adalah kunci keberhasilan. Maka kalau kita kehilangan disiplin rohani, di saat itulah kita mengalami kemunduran rohani.

Kelima, kita kehilangan afeksi rohani. Kita kehilangan belas kasihan untuk orang-orang berdosa. Respon emosi yang suci tidak ada lagi dalam diri kita. Lukas mengajak kita memikirkan hal-hal praktis yang bisa menggeser fokus kita. Lukas bukan *apiori* dengan orang kaya, orang yang kuat makan, dan orang yang mencari pujian. Ia hanya mengingatkan bahwa semuanya itu bisa berubah.

Kenapa manusia memiliki standar kepuasan? Karena manusia adalah makhluk yang berpikir yang punya konsep nilai. Manusia adalah makhluk yang mengejar kepuasan tertinggi, tetapi kepuasan itu bisa kekal atau tidak. Kedua, kepuasan itu bisa kekal atau sementara. Hawa jatuh karena mengejar kepuasan yang tidak suci. Kepuasan adalah *satisfaction*, dari bahasa latin: baik dan berguna. Namun kita sudah berdosa, maka kita tidak punya konsep kecukupan. Hanya orang yang beriman dalam Tuhan yang punya konsep kecukupan. Salomo jatuh karena dia mengejar kepuasan duniawi yang tidak mungkin memuaskannya.

Mengapa dalam *marketing* yang dipekerjakan adalah perempuan? Karena pria-lah yang banyak melakukan pembelian. Pria lebih cepat membeli, apalagi jika sudah mendapat pujian dari perempuan. Di sana pria itu mendapat kepuasan. Harga yang terjangkau pun membuat puas. Manusia bisa puas karena barang yang murah, meskipun mereknya kurang baik. Manusia mudah dibohongi jika kepuasannya tercapai.

Kepuasan apa yang harus kita kejar sebagai anak Tuhan? pastinya bukan kepuasan yang *self-centered*. Bisakah kita tergoda untuk bekerja di tempat yang menawarkan gaji 3x lipat meskipun tempat itu mengambil waktu ibadah kita? Bisa, maka kita harus berhati-hati. Manusia bisa berfokus pada keuntungan pribadi, namun hidupnya ada di tangan Tuhan. Orang yang sombong akhirnya disingkirkan oleh Tuhan. Jika seseorang berpikir bahwa kekayaan dapat menghibur dirinya, orang itu salah.

Suatu survei menyatakan bahwa keamanan finansial tidak cukup. Ada yang mendapatkan kepuasan dari kesenangan di tempat kerjanya. Ada yang puas dari mendapat penghormatan di tempat kerjanya. Namun bagaimana dengan anak Tuhan? Kalau kita mengejar gaji besar tetapi kita kehilangan damai sejahtera, maka tinggalkan. Kalau kita mendapatkan gaji besar tetapi kehilangan peluang untuk melayani Tuhan di gereja, maka tinggalkan. Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi darip firman Tuhan. Kalau saudara akhirnya sudah

bekerja dengan benar, bisa melayani, dan kaya dalam segala sesuatu, itu namanya anugerah.

1 Tim 6:17-19 "Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati. Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi dan dengan demikian mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang untuk mencapai hidup yang sebenarnya".

'Kaya di dalam memberi' itulah kebahagiaan. Kaya untuk berbuat baik, melayani Tuhan, seperti Ef 2:10, itu baik. Kaya karena kita sering membagi hidup seperti gereja mula-mula di dalam Kis Para Rasul, itu baik. Hidup yang sebenarnya adalah hidup yang menyatakan kasih Tuhan kepada orang di sekitar. Pakailah kekayaanmu untuk memberkati orang lain supaya dia merasakan kasih Tuhan. Bagikan ilmumu kepada orang lain supaya orang itu cerdas. Bagikan pengalamanmu dengan orang lain supaya mereka maju di dalam melayani Tuhan.

Jika kita mau hemat tetapi kehilangan substansi, itu justru menjadi pemborosan. Jadi hati-hati dalam mengelola uang. Berikan yang terbaik untuk Tuhan. Luk 18:24-25 "Lalu Yesus memandang dia dan berkata: "Alangkah sukarnya orang yang beruang masuk ke dalam kerajaan Allah. Sebab lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam kerajaan Allah."

Kenapa orang kaya susah masuk ke dalam kerajaan Allah? karena orang kaya mentuhankan harta walaupun terlihat sering beribadah. Banyak orang kaya akhirnya tidak mengutamakan Tuhan tetapi diri sendiri. Jadi saudara harus berhati-hati. Uang bisa menjadi jebakan yang membuat kita tidak mencintai Tuhan. Pemuda kaya yang kelihatan rohani pulang dalam keadaan sedih. Ini karena dia mencintai uang lebih daripada hidup yang kekal.

Kepuasan bisa didapat dari keinginan jasmani yang terpenuhi. Anak kecil memilih makanan hanya berdasarkan rasa yang ia suka, namun orang dewasa bisa memilih makanan juga berdasarkan gengsi. Mengapa orang bermain golf meskipun tidak membakar banyak energi? Pertama untuk *refreshing*, kedua untuk berdiskusi bisnis. Ketika kita mencari kepuasan yang tidak memuliakan Tuhan, kita berdosa. Makanan bisa membuat kita berdosa pertama dengan cara

pemborosan uang makan. Kedua, makanan dapat memboroskan kinerja tubuh kita. Jika makan di bawah jam 6, sedikit makanan keras boleh, kalau di atas jam 6 semua harus selembut mungkin. Anak kecil berpikir makan *like and dislike*. Anak mulai dewasa berpikir makan kenyang dan puas. Kita orang dewasa seharusnya berpikir makan untuk sehat dan cukup.

Kita tidak boleh bermentalitas hidup hanya untuk menumpang. Orang seperti ini berbahaya. Orang yang tidak suka tantangan dan hanya mau menikmati hidup itu tidak baik. Orang betawi mirip seperti ini. Mereka tidak mau merantau, karena mental mereka adalah menikmati hidup. Saya bukan mau menghina orang Betawi. Mungkin kalau engkau bertobat engkau bisa menjadi orang penting. Orang Batak bermental merantau dan berjuang, namun ada juga orang Batak yang malas. Sebelum memilih pasangan hidup, tanyakan mentalnya: menumpang hidup atau berjuang?

Kepuasan karena kesenangan atau tawa, hidup yang dianggap lelucon dan tidak ada perjuangan, ini anak-anak sekarang. Jarang sekali anak-anak sekarang suka tantangan dan berjuang. Saya sendiri mendidik anak-anak saya supaya mereka berjuang. Setiap anak-anak harus diajar hidup susah. Ada anak-anak sekarang yang mukanya merah karena berada di tempat tidak ber-AC selama 3 jam. Siapakah yang bersalah? Orang tuanya. Jangan membuat diri kita tergantung pada AC. saya mengajar anak saya untuk hidup susah tetapi senang. Jangan terus mencari *comfort zone*. Janganlah kita selalu memberikan kepada anak-anak kemudahan dan kesenangan, nanti yang dia kejar hanyalah bersenang-senang.

Celakalah kamu yang sekarang ini tertawa karena kamu akan berdukacita dan menangis, mengapa demikian? Karena mental yang cari senang tidak akan bisa mengerjakan apa-apa dan akhirnya akan menderita. Bolehkah kita berjanji kepada anak kita? Pada anak umur 7 - 13 tahun tidak boleh. Jangan sampai anak maju karena janji, tetapi karena ada kesadaran bahwa dia harus maju. Apakah lulusan luar negeri yang pulang ke Indonesia pasti berhasil? Belum tentu. Kemarin ada seorang lulusan luar negeri yang pulang ke Indonesia karena ia tidak bisa bersaing disana. Dia pulang dan memutuskan bekerja di Indonesia meskipun memulai dari bawah. Kunci keberhasilan bukanlah lokasi sekolah tetapi perjuangan dan keberanian menghadapi tantangan.

Terakhir, kepuasan bisa dari mendapatkan pujian. Orang seperti ini biasanya mudah berkompromi. Hidupnya suka mencari

aman seperti bunglon. Maka Lukas mengatakan 'celakalah kamu jika semua orang memuji kamu'. Wajar jika kita tidak disukai jika kita mau hidup benar. Tuhan mengizinkan penderitaan dalam hidup kita. Itu adalah satu pujian dan hak yang besar. Tuhan memberikan anugerah untuk menderita karena Kristus dan bukan dosa.

Mentalitas artis adalah mencari kesenangan dan pujian. Banyak artis yang gagal mendapat pujian kemudian mencoba narkoba. Orang yang bermental artis memiliki kekosongan jiwa. Janganlah kita bermental artis. Kita harus bermental pejuang bagi Kristus. Tujuan pelayanan bukanlah pujian.

Janganlah membuat anak-anak kita mencari kesenangan tetapi tersesat dan tidak mementingkan Tuhan. Mentalitas *bossy* selalu berfokus pada diri dan selalu ingin dilayani. Sedangkan tipe karakter anak Tuhan adalah puas karena memiliki kekayaan rohani. Kepuasan kita adalah menyenangkan Tuhan. Kepuasan kita adalah kepuasan karena kita boleh menderita bagi Kristus. Inilah yang disebut mentalitas bekerja bagi Kristus.

Yohanes memakai istilah *doulos*, tetapi Petrus memakai istilah *oiketes*. Kita adalah budak Kristus. Kita harus rela diperlakukan seperti apapun untuk kemuliaan Tuhan. Kita bisa menyimpulkan yang terakhir: berkat kepuasan yang didapat dari sorga, didapat dari atas ke bawah, sedangkan kepuasan dunia didapat dari bawah ke atas dan itu adalah tidak mungkin, karena itu adalah sementara. Allah harus menjadi pusat yang dilayani, sedangkan Dunia ingin manusia menjadi pusat yang dilayani. Manusia-lah yang harus aktif menyenangkan Tuhan, sedangkan di dunia, barang atau manusia harus aktif menyenangkan manusia. Surgawi bersifat kekal, duniawi bersifat fana.

Kita harus mengejar hal yang surgawi. Mari kita belajar sebagai orang tua dan sebagai orang dewasa untuk mengajarkan kepada anak-anak kita bahwa hidup bersifat berjuang *alpha point*. Hidup harus terus maju. Dalam logo GRII terdapat konsep *Alpha point*, *omega point*, *glorification*, Tritunggal, dan lainnya. Pdt. Dr. Stephen Tong sudah mendesain logo ini sehingga mengandung nilai teologi dan filsafat hidup. Mari kita hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Alkitab ini.

(Ringkasan ini belum diperiksa Pengkhotbah-TS/MD)